

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

(STUDI KASUS PADA PT. UNILEVER INDONESIA, TBK PERIODE 2017-2019)

Farida Luthfiatul Afifah, Siti Saroh, Daris Zunaida

Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl
MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email: faridaluthfiatul24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019. Dalam hal ini PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri consumer goods atau barang konsumsi dan telah memimpin industri ini selama 86 tahun. Tujuan utama PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah untuk memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan (kehidupan yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat sosial). Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk ditinjau dari rasio keuangan yang meliputi 4 rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam laporan keuangan selama 3 tahun periode. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia Tbk pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2017 – 2019 dalam keadaan baik terkecuali pada rasio likuiditas dalam perhitungan rasio cepat perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan (tanpa memperhitungkan persediaan) dan dalam perhitungan rasio kas perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan kas yang dimiliki perusahaan.

Kata kunci : Laporan keuangan, kinerja keuangan dan rasio keuangan.

ABSTRACT

This research will be conducted at PT. Unilever Indonesia, Tbk for the period 2017-2019. In this case PT. Unilever Indonesia, Tbk is a company engaged in the consumer goods industry and has been leading this industry for 86 years. The main objective of PT. Unilever Indonesia, Tbk is to promote a sustainable life (a life that is environmentally friendly and provides social benefits). The purpose of this research is to determine the company's financial performance of PT. Unilever Indonesia, Tbk in terms of financial ratios which includes 4 ratios, namely: liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio in financial reports for 3 years period. This research uses quantitative research methods. The sample used in this study is the financial statements in the form of balance statements and income statements of PT. Unilever Indonesia Tbk in the last 3 (three) years, namely the 2017-2019 period. The data analysis technique used is financial ratio analysis. The results showed that the performance of the financial company PT. Unilever Indonesia, Tbk in 2017 - 2019 is in good condition except for the liquidity ratio in the calculation of the quick ratio the company has not been able to meet its current liabilities with the current assets owned by the company (without taking into account inventories) and in calculating the cash ratio the company has not been able to meet its current liabilities with cash that is company owned.

Keywords: financial reports, financial performance and financial ratios.

PENDAHULUAN

Finansial merupakan hal yang paling penting yang harus kita fahami dalam kehidupan kita, bahkan dengan finansial kita bisa melakukan apa yang kita inginkan. Pada

finansial ada beberapa fungsi yaitu fungsi perencanaan yang membahas terkait perancangan anggaran yang harus sama (*balance*) antara pemasukan dan pengeluaran, ada juga fungsi pengendalian yang lebih fokus

pada manajemen anggaran, supaya tidak terjadinya pembengkakan dalam pendanaan khususnya suatu organisasi atau bisnis. Selanjutnya, fungsi pemeriksaan yang mana memantau keadaan dana baik pemasukan atau pengeluaran dana pada suatu organisasi atau bisnis supaya antara fakta dan data sesuai atau sama. Yang terakhir yaitu fungsi laporan finansial, dalam hal ini kita perlu melaporkan seberapa banyak finansial yang kita gunakan, seberapa banyak finansial yang kita dapatkan, maka perlu adanya pembukuan untuk laporan keuangan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari perusahaan dalam periode tertentu yang berpacu pada kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan. Namun, kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dari laporan keuangan suatu perusahaan. Sehingga dapat diketahui naik turunnya suatu perusahaan ialah dari analisis laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan adalah hasil dari proses perhitungan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis yang biasa digunakan yaitu analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan ukuran yang sering digunakan dalam menganalisis keuangan, rasio keuangan meliputi 4 rasio, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Sehingga dapat diketahui naik turunnya suatu perusahaan ialah dari analisis laporan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan pastinya, karena dari proses perhitungan dari tiap periode tersebut perusahaan dapat mengetahui arus keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan yaitu manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional dan analisa-analisa keuangan yang telah didapatkan oleh perusahaan dalam waktu-waktu tertentu.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang perlu banyak pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi dinamika keuangan dan operasi pekerjaan masa sekarang atau masa lalu guna memprediksi kinerja suatu perusahaan yang akan datang. Hasil dari perbandingan tersebut nantinya akan berpengaruh pada nilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan telah terbukti menjadi perusahaan dengan produk kualitas yang baik, dilihat dari sertifikat dan penghargaan yang telah didapatkan perusahaan. Yang mana perusahaan ini memproduksi barang-barang seperti deterjen, sabun, kosmetik, bahan makanan hingga bahan minuman.

Ditengah iklim perekonomian yang penuh dengan tantangan, PT. Unilever Indonesia, Tbk mampu memberi dinamika dalam prestasi atas kinerjanya, walaupun tak melulu meningkat namun itu sudah hal yang lumrah dalam suatu perusahaan khususnya PT. Unilever Indonesia, Tbk pada setiap tahunnya, laba bersihnya tercatat naik turun setiap tahunnya khususnya pada tahun 2017, 2018, 2019.

Laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan ialah laporan neraca dan laporan laba rugi. PT. Unilever melakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan perhitungan rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas berdasarkan laporan keuangan yang digunakan agar dapat melihat serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marriano William J.S pada tahun 2017 tentang analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas pada tahun 2011-2015. Jenis penelitian menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang didukung dengan analisis *trend*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama lima tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan kecuali pada rasio solvabilitas dimana perusahaan belum bisa menekan jumlah utang dan belum memaksimalkan penjualan.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sejenis diatas, perbedaan terletak pada objek penelitian, periode pengamatan dan teknik analisis yang digunakan. Penelitian kali ini menggunakan satu teknik analisis yaitu analisis rasio keuangan, karena dengan menggunakan analisis rasio keuangan sudah dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik ataupun buruk. Sehingga

perusahaan dapat mengambil keputusan dimasa kini dan dimasa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk, tahun 2017-2019)**”

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017-2019 yang ditinjau dari analisis rasio keuangan yang meliputi: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas?

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut Hery (2016: 3) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Artinya, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut.

Adapun jenis laporan keuangan berdasarkan proses penyajian menurut Hery (2016: 3) adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's*)
3. Neraca (*Balance Sheet*)
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Menurut Hery (2015: 4-5) tujuan keseluruhan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang diberikan.

Menurut Hery (2016: 113) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Metode analisis laporan keuangan yang dipergunakan dalam praktek ada dua menurut Hery (2015: 115) yaitu:

- a. Analisis Vertikal (statis)
- b. Analisis Horisontal (dinamis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode.

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama.

Indikator laporan keuangan dalam penelitian ini yang diambil adalah sebagai berikut (Hery, 2016: 3) :

- a. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- b. Neraca (*Balance Sheet*)

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

Indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan (Hery, 2016: 25).

Tabel 1 Skala Ukuran Kinerja Keuangan berdasarkan Analisis Rasio Keuangan

Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
Likuiditas	Likuid	Likuiditas	Likuiditas	Likuiditas
>100%	75% - 100%	50% - <75%	25% - <50%	<25%
Solvabilitas	Solvabilitas	Solvabilitas	Solvabilitas	Solvabilitas
>50%	33% - 50%	25% - <33%	15% - <25%	<15%
Aktivitas	Aktivitas	Aktivitas	Aktivitas	Aktivitas
8,1 – 10 kali	6,1 – 8 kali	4,1 – 6 kali	2,1 – 4 kali	0 – 2 kali
Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas	Profitabilitas
>15%	10% - 15%	5% - 10%	1% - <5%	1%

Sumber : Martono dan Harjito (2013: 55), dalam Fathul Hilal jurnal akuntansi unihaz-JAZ

Keterangan :

- a. Sangat Baik, Jika perusahaan yang nilai likuiditasnya >100%, solvabilitas >50%, aktivitas 8,1 – 10 kali, profitabilitas >15%.

- b. Baik, Jika perusahaan yang nilai likuiditasnya 75% - 100%, solvabilitas 33% - 50%, aktivitas 6,1 – 8 kali, profitabilitas 10% - 15%.
- c. Cukup Baik, Jika perusahaan yang nilai likuiditasnya 50% - <75%, solvabilitas 25% - <33%, aktivitas 4,1 – 6 kali, profitabilitas 5% - 10%.
- d. Kurang Baik, Jika perusahaan yang nilai likuiditasnya 25% - <50%, solvabilitas 15% - <25%, aktivitas 2,1 – 4 kali, profitabilitas 1% - <5%.
- e. Tidak Baik, Jika perusahaan yang nilai likuiditasnya <25%, solvabilitas <15%, aktivitas 0 – 2 kali, profitabilitas 1%

Menurut Hery (2015:139), analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain Sugiyono (2013: 11).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Waktu yang digunakan ketika melakukan observasi awal yaitu pada tanggal 22 oktober 2020 mengakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Periode 2017-2019..

Variabel Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :
Laporan Keuangan (X)
Kinerja Keuangan (Y)

Menurut Sugiyono (2019: 67), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019: 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berupa laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia Tbk pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu periode 2017-2019.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 296), Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data diperoleh melalui literatur, dokumen-dokumen dari perusahaan dan lain-lainnya. Karena data yang diperoleh dilakukan secara tidak langsung atau melalui dokumen-dokumen yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010: 403-425), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri *consumer goods*, dan telah memimpin industri ini selama 86 tahun. Tujuan utama bisnis kami adalah untuk memasyarakatkan kehidupan yang berkelanjutan (kehidupan yang ramah lingkungan dan memberikan manfaat sosial).

Memiliki Visi Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya. Dan Misi Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain, Menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia, Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk terus bertumbuh seraya mengurangi dampak terhadap lingkungan

PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Dihitung dengan cara:

$$a. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 2 Hasil Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aset Lancar (dalam jutaan rupiah)	Kewajiban Lancar (dalam jutaan rupiah)	Rasio Lancar (dalam %)
2017	7.941.635	12.532.304	63,36
2018	8.325.029	11.134.786	74,76
2019	8.530.334	13.065.308	65,28
Rata-rata hitung	8.256.666	12.244.132	67,43

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Pada tahun 2017 rasio lancar sebesar 63,36%. Pada tahun 2018 rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 74,76%, hal ini disebabkan oleh aset lancar mengalami peningkatan akan

tetapi lebih kecil dari total kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio lancar belum tentu perusahaan dapat dikatakan baik (Hery, 2015:152). Pada tahun 2019 mengalami penurunan rasio lancar yaitu sebesar 65,28%, hal ini disebabkan oleh aset lancar yang mengalami peningkatan akan tetapi lebih kecil dari total kewajiban lancar. Rasio lancar yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban lancarnya (Hery, 2015:152).

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio lancar menunjukkan hasil yang cukup baik karena berada pada kriteria 50% - <75% (Martono dan Harjito, 2013: 55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95).

$$b. \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aset Lancar (dalam jutaan rupiah)	Persediaan (dalam jutaan rupiah)	Kewajiban Lancar (dalam jutaan rupiah)	Rasio Cepat (dalam %)
2017	7.941.635	2.393.540	12.532.304	44,27
2018	8.325.029	2.658.073	11.134.786	50,89
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	46,69
Rata-rata hitung	8.256.666	2.493.615	12.244.132	47,06

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Pada tahun 2017 perusahaan memiliki aset sangat lancar sebesar 44,27%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan rasio cepat sebesar 50,89% disebabkan oleh aset lancar meningkat dan kewajiban lancar menurun. Pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali rasio cepat sebesar 46,69% disebabkan oleh aset lancar meningkat dan kewajiban lancar meningkat.

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio cepat menunjukkan hasil yang kurang baik karena berada pada kriteria 25% - <50% (Martono dan Harjito, 2013: 55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95). Karena jumlah ketersediaan aset lancar (diluar persediaan barang dagang) yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2015:154).

$$c. \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 4 Hasil perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas+Setara Kas +	Kewajiban Lancar	Rasio Kas
-------	------------------	------------------	-----------

	piutang (dalam jutaan rupiah)	(dalam jutaan rupiah)	(dalam %)
2017	404.784	12.532.304	3,22
2018	351.667	11.134.786	3,15
2019	628.649	13.065.308	4,81
Rata-rata hitung	5.597.027	12.244.132	3,7

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Pada tahun 2017 rasio kas sebesar 3,2% dari total kewajiban lancar (0,032:1). Tahun 2018 mengalami penurunan disebabkan oleh penurunan kas dan penurunan kewajiban lancar, rasio kas sebesar 3,1% dari total kewajiban lancar (0,031:1). Tahun 2019 mengalami peningkatan kembali disebabkan oleh kenaikan kas dan kenaikan kewajiban lancar, rasio kas sebesar 4,81% dari total kewajiban lancar (0,04:1).

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio kas menunjukkan hasil yang tidak baik karena berada pada kriteria <25% (Martono dan Harjito, 2013: 55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95). dilihat dari rasio kas bahwa dapat dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak dapat menutup kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan yang ada.

Rasio Slovabilitas

Dihitung dengan cara:

$$a. \text{ Rasio Utang terhadap aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Utang terhadap Aset

Tahun	Total Utang (dalam jutaan rupiah)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Rasio utang terhadap aset (dalam %)
2017	13.733.025	18.906.413	72,63
2018	11.944.837	19.522.970	61,18
2019	15.367.509	20.649.371	74,42
Rata-rata hitung	13.681.790	19.692.918	69,47

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2017-2019.

pada tahun 2017 rasio utang terhadap aset sebesar 72,63% aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya sebanyak 27,37% oleh

modal. Tahun 2018 sebesar 61,18% terjadi penurunan aset perusahaan dibiayai oleh utang dan sisanya 38,82% oleh modal, disebabkan oleh total hutang turun dan total aset naik. Tahun 2019 sebesar 74,42% terjadi kenaikan kembali oleh utang dan sisanya 25,58% oleh modal, disebabkan oleh total utang naik dan total aset naik.

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio utang terhadap aset menunjukkan hasil yang sangat baik atau *solvabel* karena berada pada kriteria >50% (Martono dan Harjito, 2013: 55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95).

b. Rasio Utang terhadap Modal =

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan Utang terhadap Modal

Tahun	Total Utang (dalam jutaan rupiah)	Total Modal (dalam jutaan rupiah)	Rasio Utang terhadap Modal (dalam %)
2017	13.733.025	5.173.388	265,4
2018	11.944.837	7.578.133	157,6
2019	15.367.509	5.281.862	290,9
Rata-rata hitung	13.681.790	6.011.127	227,6

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Tahun 2017 rasio ini sebesar 265,4%. Tahun 2018 sebesar 157,6%, disebabkan oleh turunnya total utang dan naiknya modal. Tingkat *debt to equity ratio* yang rendah maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor (Hery, 2015:169). Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* naik sebesar 290,9%, disebabkan oleh naiknya utang dan turunnya modal. Tingkat *debt to equity ratio* tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitor mengalami kegagalan keuangan (Hery, 2015:169).

Berdasarkan skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada pada kriteria >50% (Martono dan Harjito, 2013:55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95).

Rasio Aktivitas

Dihitung dengan cara:

$$a. \text{ Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aset Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap

Tahun	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Rata-rata Aset Tetap (dalam jutaan rupiah)	Rasio perputaran aset tetap
2017	41.204.510	2.741.194	15,03
2018	41.802.073	2.799.485	14,93
2019	42.922.563	3.029.759	14,16
Rata-rata hitung	41.976.382	2.856.812	14,69

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Tahun 2017 sebesar 15,03 kali, Tahun 2018 sebesar 14,93 kali, Tahun 2019 sebesar 14,16 kali. Perputaran aset tetap tiap tahun mengalami penurunan disebabkan oleh penjualan naik dan rata-rata aset tetap naik. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015:186).

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio perputaran aset tetap menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di atas kriteria 10 kali (Martono dan Harjito, 2013:55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95). Jadi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2017-2019 dapat dikategorikan sangat baik, karena seluruh rasio perputaran aset tetap berada di atas kriteria 10 kali. Dari sini dapat diketahui bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan yaitu berjalan secara efektif.

$$b. \text{ Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset

Tahun	Penjualan (dalam jutaan rupiah)	Rata-rata Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Rasio Perputaran Total Aset
-------	--	--	--------------------------------------

2017	41.204.510	9.453.206	4,35
2018	41.802.073	9.761.485	4,28
2019	42.922.563	10.324.685	4,15
Rata-rata hitung	41.976.382	9.846.458	4,26

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Tahun 2017 sebesar 4,35 kali, Tahun 2018 sebesar 4,28 kali, Tahun 2019 sebesar 4,15 kali. Perputaran total aset tiap tahunnya mengalami penurunan disebabkan penjualan naik dan rata-rata total aset naik. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015:187).

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio perputaran total aset menunjukkan hasil yang cukup baik karena berada di kriteria 4,1 - 6 kali (Martono dan Harjito, 2013:55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95).

Rasio Profitabilitas

Dihitung dengan cara:

$$a. \text{ Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Tabel 9 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian atas Aset

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	Rasio Pengembalian atas aset (dalam %)
2017	7.004.562	18.906.413	37,04
2018	9.109.445	19.522.970	46,66
2019	7.392.837	20.649.371	35,8
Rata-rata hitung	7.835.614	19.692.918	39,78

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Pada tahun 2017 rasio pengembalian atas aset sebesar 37,04%, Tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 46,66% Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:193). Tahun 2019 rasio

pengembalian atas asset menurun yaitu sebesar 35,8%. Semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2015:193).

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio *return on assets* menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di kriteria >15% (Martono dan Harjito, 2013:55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95). Artinya perusahaan mampu untuk memperoleh laba atau keuntungan maksimal yang dihasilkan dari total asset.

b. Pengembalian atas Ekuitas =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tabel 10 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian atas Ekuitas

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Total Ekuitas (dalam jutaan rupiah)	Rasio Pengembalian atas Ekuitas (dalam %)
2017	7.004.562	5.173.388	135,3
2018	9.109.445	7.578.133	120,2
2019	7.392.837	5.281.862	139,9
Rata-rata hitung	7.835.614	6.011.127	130,3

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Pada tahun 2017 rasio ini sebesar 135,3%, Tahun 2018 hasil rasio ini mengalami penurunan sebesar 120,2%, bahwa semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam ekuitas (Hery, 2015:194). Tahun 2019 hasil rasio ini mengalami peningkatan sebesar 134,2%, bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas (Hery, 2015:194).

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan rasio *return on equity* menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di kriteria >15% (Martono dan Harjito, 2013:55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95). Artinya perusahaan mampu untuk memperoleh laba atau keuntungan maksimal yang dihasilkan dari total modal.

c. Marjin Laba Kotor = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$

Tabel 11 Hasil Perhitungan Rasio Marjin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor (dalam jutaan rupiah)	Penjualan Bersih / Netto (dalam jutaan rupiah)	Rasio marjin laba kotor (dalam %)
2017	21.219.734	41.204.510	51,49
2018	21.092.273	41.802.073	50,45
2019	22.028.693	42.922.563	51,32
Rata-rata hitung	21.446.900	41.976.382	51,09

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Tahun 2017 sebesar 51,49% dari total penjualan bersih, dengan kata lain besarnya harga pokok penjualan adalah 48,51% dari total penjualan bersih. Tahun 2018 sebesar 50,45% dari total penjualan bersih, dengan kata lain besarnya harga pokok penjualan adalah 49,55% dari total penjualan bersih. Tahun 2019 sebesar 51,32% dari total penjualan bersih, dengan kata lain besarnya harga pokok penjualan adalah 48,68% dari total penjualan bersih.

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan marjin laba kotor menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di kriteria >15% (Martono dan Harjito, 2013:55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95).

d. Marjin Laba Bersih = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$

Tabel 12 Hasil Perhitungan Rasio Marjin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Penjualan Bersih / Netto (dalam jutaan rupiah)	Rasio Marjin Laba Bersih (dalam %)
2017	7.004.562	41.204.510	17,24
2018	9.109.445	41.802.073	22,45
2019	7.392.837	42.922.563	16,51
Rata-rata hitung	7.835.614	41.976.382	18,72

Sumber: Data Diolah (2020), laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019.

Tahun 2017 besarnya laba bersih adalah 17,24% dari total penjualan bersih, Tahun 2018 besarnya laba bersih adalah 22,45% dari total penjualan bersih. Semakin tinggimarjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih

yang dihasilkan dari penjualan bersih (Hery, 2015:199). Tahun 2019 besarnya laba bersih adalah 16,51% dari total penjualan bersih. Semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba (Hery, 2015:196).

Skala ukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan dalam perhitungan margin laba bersih menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada di kriteria $>15\%$ (Martono dan Harjito, 2013:55), dalam (Fathul Hilal, 2018:95). Jadi kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2017-2019 dapat dikategorikan sangat baik, karena seluruh rasio *net profit margin* berada di kriteria $>15\%$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rasio likuiditas yaitu hasil perhitungan rasio lancar tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 67,43% dapat dikatakan cukup baik, hasil perhitungan rasio cepat tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 47,06% dikatakan tidak baik. Hal ini disebabkan karena jumlah ketersediaan aset lancar (diluar persediaan barang dagang) yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Hasil perhitungan rasio kas tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 3,7% dapat dikatakan tidak baik. Hal ini dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak dapat menutup kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas perusahaan yang ada. Berdasarkan rasio solvabilitas yaitu hasil perhitungan rasio utang terhadap aset dan hasil perhitungan rasio utang terhadap modal tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 69,47% dan 227,6% dapat dikatakan sangat baik atau *solvable* yang artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya dengan harta yang dimilikinya. Berdasarkan rasio aktivitas yaitu hasil perhitungan rasio perputaran aset tetap tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 14,69 kali dapat dikatakan sangat baik, akan tetapi kinerja manajemen rasio aktivitas mengalami kemunduran dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan aset tetap yang dimiliki untuk membantu kelancaran aktifitas perusahaan. Hasil perhitungan rasio total aset tahun 2017-2019 rata-rata sebesar 4,26 kali dapat dikatakan cukup baik, akan tetapi juga mengalami kemunduran dari tahun ke tahun. Sama halnya seperti perputaran aset tetap yaitu disebabkan oleh tidak maksimalnya pemanfaatan aset. Berdasarkan rasio profitabilitas yaitu rasio hasil

pengembalian atas aset, rasio hasil pengembalian atas ekuitas, margin laba kotor dan margin laba bersih tahun 2017-2019 berturut-turut rata-rata sebesar 39,78%, 130,3%, 51,09% dan 18,72% dapat dikatakan sangat baik. Walaupun dilihat dari laba yang naik turun dalam 3 tahun periode, akan tetapi perusahaan mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien yang dihasilkan dari penjualan. karena semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka kondisi perusahaan semakin baik.

Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan tentunya tak keluar dari pembahasan di atas bagi perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2017-2019, dijelaskan sebagai berikut:

- Rasio likuiditas hasil perhitungan rasio cepat rata-rata dalam 3 tahun dari 2017-2019 menunjukkan hasil yang tidak baik. Maka PT. Unilever Indonesia, Tbk harus dapat meminimalisir biaya jangka pendek dengan cara mengurangi biaya yang dikeluarkan dan melakukan pengawasan rutin setiap tahun serta mengulas atau *review* kembali kegiatan operasional. Sedangkan hasil perhitungan rasio kas dalam 3 tahun dari 2017-2019 menunjukkan hasil yang tidak baik. Maka PT. Unilever Indonesia, Tbk harus mampu memenuhi kewajiban lancarnya atau hutang lancar tanpa mengurangi kas dan setara kasnya serta harus meminimalkan pengeluarannya.
- Rasio aktivitas hasil perhitungan perputaran aset tetap dan perputaran total aset dalam 3 tahun dari 2017-2019 mengalami kemunduran, akan tetapi dalam keadaan yang cukup baik. Dalam hal ini sangat penting bagi perusahaan untuk dapat menganalisis penyebabnya dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Maka PT. Unilever Indonesia, Tbk harus mampu meningkatkan penjualan secara maksimal. Dan memanfaatkan secara maksimal aset yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Denny Erica. 2018. Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pt Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*. Vol. 2
- Diana Mandasari. 2017. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Cv. Awuaya Palembang. *Skripsi*. Palembang. Universitas Muhammadiyah.

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fathul Hilal Perdana Kusuma. 2018. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ*. Vol 1 : Hal. 88-113.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo
- Julia Sastra Wati. 2018. Analisis Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. *Skripsi*. Nias Selatan Telukdalam. Sekolah Tinggi Ekonomi.
- Maria Delsiana Adur, Wahyu Wiyani, Anandhayu Mahatma Ratri. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5 : Hal. 204-212.
- Marianno William. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk). *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Mutiara Nur' Rahmah , Euis Komariah. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan Akuntan*. Vol.1: 43 – 58.
- PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020.
- PT Unilever Indonesia, Tbk. *Annual Report*. <https://www.unilever.co.id/en/investor-relations/corporate-publication/annual-reports.html>. Diakses pada tanggal 14 November 2020.
- Sari Wulandari. 2018. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.